

STRATEGI DINAS DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DALAM MENINGKATKAN IKLIM INVESTASI DI KOTA SAMARINDA

Harikah Maya Sari¹, Anwar As², Melati Dama³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam Meningkatkan Iklim Investasi di Kota Samarinda. Dengan fokus penelitian meliputi pelaksanaan promosi, memperbaiki kualitas pelayanan, meningkatkan capaian investasi, serta faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim investasi di kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2009). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh DPMPTSP dalam meningkatkan iklim investasi berpengaruh positif terhadap peningkatan iklim investasi dengan melihat jumlah total keseluruhan PMDN dan PMA setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan grafik garis pertumbuhan PMDN dan PMA yang terus mengalami peningkatan. Adapun strategi yang digunakan adalah pelaksanaan promosi, memperbaiki kualitas pelayanan, serta meningkatkan capaian investasi serta melihat faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim investasi di kota Samarinda.

Kata Kunci : Strategi, investasi, Samarinda

Pendahuluan

Penanaman modal atau investasi sudah diketahui memiliki peran penting bagi kemajuan sebuah negara maupun daerah. Hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu sektor yang dapat dijadikan sebagai andalan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: harikahmaya@gmail.com

² Dosen Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya investasi turut membentuk jalannya kegiatan perekonomian sehari-hari. Perkembangan investasi di suatu daerah merupakan salah satu indikator kemajuan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Investasi yang dilakukan secara tepat dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang telah disebutkan dalam teori dari Sadono Sukirno.

Kota Samarinda yang merupakan ibukota dari Kalimantan Timur tentunya memiliki potensi yang cukup besar untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya di Samarinda. Kota tepian memiliki posisi dan kedudukan strategis bagi berbagai kegiatan industri, perdagangan, barang dan jasa hal ini dikarenakan letaknya yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan adanya sungai Mahakam yang membelah ditengah kota menjadikan kota ini gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur. Selain itu jumlah penduduk yang banyak yakni mencapai 812.597 ribu jiwa, hingga tahun 2015, juga menjadi salah satu modal dari Kota Samarinda sendiri untuk menarik investor lokal maupun asing. Selain itu letak ibukota Samarinda yang diapit oleh beberapa kota seperti Bontang, Balikpapan dan Kutai menjadikan Samarinda sebagai kota perdagangan barang dan jasa transportasi .

Adapun data mengenai Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Kota Samarinda Tahun 2010 sampai Tahun 2016 dalam kurun waktu 5 tahun secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang ada di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu terlihat bahwa peningkatan penanaman modal di kota samarinda mengalami peningkatan baik PMDN maupun PMA dari tahun 2010 hingga tahun 2016.

Peningkatan investasi yang dialami oleh Kota Samarinda tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk terus membuat strategi melalui inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan pelayanan perizinan penanaman modal. Strategi investasi yang dilakukan secara tepat dapat mendukung peningkatan penanaman modal. Strategi dan kebijakan daerah dalam menciptakan iklim kondusif bagi investasi menjadi salah satu tujuan bagi investor luar daerah yang berkeinginan menanamkan modalnya di daerah. Hal ini tentunya menuntut pemerintah daerah kota Samarinda dalam hal ini adalah Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Samarinda untuk mampu memberikan pelayanan perizinan secara efektif dan efisien bagi para investor. Pemerintah harus mampu melihat permasalahan yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan menjadikan pedoman dalam membuat strategi.

Untuk mencapai suatu sasaran dalam kerangka pencapaian visi dan misi atau tujuan dari DPMPTSP sendiri maka dibutuhkan rencana kerja strategis yang dirumuskan dalam bentuk dokumen perencanaan sebagai pedoman/penuntun yang dapat memberikan gambaran kondisi yang akan dicapai, dan arah kebijakan. Selain sebagai penentu arah pencapaian dan kebijakan, rencana strategis juga

bertujuan untuk memberikan arahan kebutuhan program dan kegiatan prioritas yang jelas hingga pelaksanaan kegiatan bisa terwujud secara efektif, efisien dan optimal. Salah satu strategi DPMPTSP dalam upaya meningkatkan iklim investasi di Kota Samarinda adalah dengan memperbaiki kualitas pelayanan melalui perbaikan prinsip pelayanan.

Penataan birokrasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda dengan menggabungkan dua SKPD pemerintah kota yakni Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (BPPTSP) Kota Samarinda dan Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Kota Samarinda menjadi lembaga baru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah yang secara resmi dikukuhkan menjadi DPMPTSP Kota Samarinda pada tanggal 30 Desember 2016. Dengan digabungkannya dua SKPD ini bertujuan agar keduanya mampu bekerjasama dalam meningkatkan investasi dengan pendekatan strategi peningkatan pelayanan perizinan penanaman modal. Kebijakan langkah-langkah dalam bidang penanaman modal merupakan serangkaian strategi jangka panjang dalam perencanaan program Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan minat investor dan nilai investasi.

Ada beberapa program unggulan yang diberikan oleh DPMPTSP dalam meningkatkan iklim investasi dengan pendekatan mengoptimalkan pelayanan kepada pihak investor yakni inovasi baru dalam perizinan penanaman modal yakni HANCAPI, SYAHARIE JAANG, dan SMS. HANCAPI adalah singkatan dari Handal, Cakap, Inovati, merupakan salah satu inovasi pelayanan yang dalam bahasa Banjar mengandung makna mempercepat pelayanan publik sehingga menimbulkan kepuasan dan meningkatkan kapasitas. Program yang diberi nama HANCAPI ini adalah suatu pelayanan yang berbasis teknologi komputer tidak lagi manual sehingga ketepatan, kecepatan, kapasitas, penyelesaian semua izin menjadi lebih efektif dan efisien. Kemudian yang kedua adalah SYAHARIE JAANG yakni sistem pelayanan satu hari jadi langsung dapat dibawa pulang. Inovasi ini dibuat dalam bentuk *Smart Card* mempermudah investor dalam melakukan perpajakan perizinan. Selanjutnya adalah SMS (*Sunday Morning Service*) yakni pelayanan perizinan jemput bola, yang dilakukan pada hari minggu oleh DPMPTSP Kota Samarinda di lokasi-lokasi strategis seperti di GOR Madya Sempaja Samarinda. Pelayanan ini dilakukan dengan menempatkan mobil layanan perizinan dan para pegawainya yang siap membantu para pengusaha untuk melakukan kepengurusan izin usaha. Hal ini tentunya akan mempermudah para investor asing maupun lokal untuk memperpanjang izin usahanya. Ketiga program unggulan tersebut merupakan bagian dari strategi DPMPTSP dalam upaya terus meningkatkan iklim investasi melalui peningkatan pelayanan dengan prinsip kemudahan dalam memberikan pelayanan perizinan yang efektif dan efisien kepada investor. DPMPTSP berusaha memberikan inovasi-inovasi pelayanan yang cepat, efektif, ramah, inovatif, dan amanah sesuai dengan motto

dan janji layanan, dimana birokrasi tidak lagi dirasakan sebagai sesuatu yang berbelit-belit dan menyusahkan, karena menurut (World Bank, 2009) dalam laporan tahunannya, *The Global Competitiveness Report*, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan investasi dan bisnis adalah birokrasi yang tidak efisien.

Dari uraian diatas mengenai beberapa strategi yang digunakan oleh DPMPTSP dalam meningkatkan investasi, menjadi menarik untuk diteliti secara komprehensif strategi yang digunakan oleh DPMPTSP dalam meningkatkan iklim investasi di Kota Samarinda. Adapun judul dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam Meningkatkan iklim investasi di Kota Samarinda”.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Menurut Thomson (dalam Oliver, 2007:2) strategi adalah sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir dalam hal ini menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktifitas.

Jatmiko (2003:4) mendefinisikan strategi sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan internal organisasi. Selanjutnya, Coulter (dalam Kuncoro, 2005:12) menegaskan bahwa, strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumberdaya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

Jenis-jenis Strategi

Menurut Freddy Rangkuti (2014:6), pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga jenis strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Untuk lebih jelasnya ketiga tipe strategi pemasaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen
2. Strategi Investasi
3. Strategi Bisnis

Definisi SWOT (Strength-Weakness-Opportunity-Threat)

Menurut Rangkuti (2014:19), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu organisasi ataupun perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Investasi

Menurut Sunariyah (2003:4) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva/aset (sumber daya dalam bentuk harta benda) yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Sedangkan menurut Samuelson (2004: 198), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang. Warsini (2009:2) juga mendefinisikan investasi sebagai kegiatan penanaman modal atau penanaman dana yang dilakukan pada saat sekarang dalam berbagai aktivitas untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang.

Jenis- jenis Investasi

Pada dasarnya, menurut Lusiana (2012:41) kegiatan penanaman modal diklasifikasikan atas dua kategori besar, yaitu:

1. Investasi Langsung (*Direct Investment*) atau penanaman modal jangka panjang.
2. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*) atau penanaman modal tidak langsung (*Portofolio Investment*)

Sumber Investasi

Menurut Pasaribu (2013:236), investasi berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
Penanaman Modal diatur didalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal. Penanaman modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.
2. Penanaman Modal Asing (PMA)
Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

Faktor yang mempengaruhi Investasi

Nicolas Stern dalam Taufiq (2013:80) menyebutkan bahwa iklim investasi sebagai kebijakan institusi, dan kondisi atau perilaku lingkungan, baik saat ini maupun yang akan datang, yang dapat mempengaruhi hasil-hasil (return) dan resiko-resiko (risk) dalam kegiatan investasi.

Malik (2007:15) menyebutkan ada lima faktor utama yang mempengaruhi masuknya investor ke suatu Negara, yaitu (1) stabilitas politik, (2) kepastian

hukum, (3) konsistensi kebijakan, (4) regulasi dan (5) pajak. Selain itu untuk menanamkan modalnya di Indonesia para investor memerlukan jaminan kepastian hukum dalam berusaha. Oleh karena itu sudah seharusnya pemerintah memperhatikan aturan-aturan yang berkaitan dengan penanaman modal asing terutama yang berhubungan dengan perlindungan terhadap investor asing dalam bisnis dan bagaimana memperlakukan mereka secara adil.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) bidang penanaman modal merupakan kebijakan yang diperintahkan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, PTSP dimaksudkan untuk membantu penanaman modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas fiskal, dan informasi mengenai penanaman modal. Dalam Undang-Undang tersebut, PTSP diartikan sebagai kegiatan penyelenggaraan suatu perizinan dan nonperizinan yang mendapat pendelegasian wewenang dari instansi yang memiliki kewenangan yang proses pengelolaannya dimulai dari tahap permohonan sampai dengan tahap terbitnya dokumen yang dilakukan dalam satu tempat.

Metode Penelitian

Sugiyono (2005:1) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selanjutnya Ruslan (2003:8) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian itu untuk menemukan jawaban dari pertanyaan melalui aplikasi dan prosedur ilmiah. Prosedur tersebut telah dikembangkan sesuai dengan kemungkinan dari peningkatan informasi yang telah dihimpun berkaitan dengan suatu pertanyaan yang diajukan, dan dapat dipercaya serta tidak menimbulkan bias.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus Penelitian dari Skripsi yang berjudul “Strategi Dinas Penanaman Modal Dalam Meningkatkan Iklim Investasi di Kota Samarinda” yakni :

1. Adapun Strategi yang ditempuh oleh DPMPTSP kota samarinda untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam meningkatkan iklim investasi adalah sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan promosi
 - b. Memperbaiki kualitas pelayanan
 - c. Meningkatkan capaian investasi
2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim investasi di kota Samarinda

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Promosi

salah satu strategi yang ditempuh oleh DPMPTSP dalam meningkatkan iklim investasi masuk ke Kota Samarinda adalah dengan meningkatkan promosi potensi dan peluang investasi yang ada. Dimana promosi sangat berperan dalam memberikan informasi mengenai potensi dan peluang investasi bagi para investor atau pelaku dunia usaha. Investor atau pelaku dunia usaha tidak akan mampu mengetahui potensi investasi apabila promosi yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik. Berikut merupakan bentuk promosi yang dilakukan oleh DPMPTSP dalam upaya meningkatkan iklim investasi di Kota Samarinda :

1. Promosi Pameran

Strategi promosi dalam bentuk pameran menjadi wadah yang sangat penting untuk mempromosikan potensi dan peluang investasi bagi para pelaku dunia usaha atau investor untuk mau menanamkan modalnya di Kota Samarinda. Pameran juga merupakan salah satu wadah yang menjembatani DPMPTSP mampu mendekati diri dengan para investor baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Dan indikator keberhasilan suatu promosi adalah terjadinya peningkatan penanaman modal yang masuk di Kota Samarinda. Adapun dua agenda pameran yang secara rutin diikuti oleh DPMPTSP adalah Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) dalam acara Indonesia *City Expo* dan Nusantara Expo yang diselenggarakan di kota yang berbeda setiap tahunnya. Adapun dokumentasi kegiatan pameran promosi DPMPTSP Kota Samarinda Tahun 2017 dalam acara Indonesia *City Expo* dan Nusantara Expo terlampir pada lampiran dokumentasi pelaksanaan promosi pada gambar 10 hingga gambar 14. promosi dan publikasi potensi investasi sangatlah penting karena sumber informasi potensi dan peluang usaha daerah terletak pada publikasi dan promosi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Samarinda. Promosi melalui pameran. Promosi merupakan salah satu faktor pendukung meningkatnya iklim penanaman modal di suatu daerah.

2. Promosi Media *Online*, Cetak dan Elektronik

promosi dilakukan dengan menggunakan media cetak dan elektronik dimana, promosi ini dilakukan dengan membangun kerjasama dengan media cetak atau koran dan media elektronik atau televisi. Mekanisme promosi ini dilakukan dengan memberikan materi-materi potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Samarinda untuk kemudian di publikasikan di koran dan juga di televisi dan diharapkan ada investor atau pelaku dunia usaha yang tertarik dengan materi-materi promosi tersebut dan mau menanamkan modalnya. Sementara itu promosi peta potensi investasi melalui media online belum dapat berjalan efektif dan belum dapat di publikasikan karena masih dalam tahap perbaharuan data.

promosi potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Samarinda dipublikasikan oleh DPMPTSP menggunakan *booklet*, *leaflet* maupun brosur yang dibagikan pada saat pameran dan juga pemasangan media informasi berupa

billboard atau papan iklan. Tidak hanya itu DPMPTSP juga bekerjasama dengan media elektronik TV dalam mempublikasikan potensi dan juga capaian-capaian prestasi yang didapatkan oleh DPMPTSP.

Memperbaiki Kualitas Pelayanan

1. Penyederhanaan Prosedur Pelayanan

Berikut merupakan Gambaran dan Penjelasan Inovasi Pelayanan Perizinan yang merupakan bagian dari strategi perbaikan prinsip pelayanan:

1. HANCAPI

HANDAL, CAKAP, INOVATIF (HANCAPI) Dengan mengadopsi Filosofi "Hancapi" dari bahasa daerah yaitu bahasa banjar yang memiliki arti "dipercepat", mengandung makna mempercepat pelayanan publik sehingga menimbulkan kepuasan dan meningkatkan kapasitas, kemampuan keterampilan aparatur pelayanan publik yang lebih sempurna. Sebelumnya pelayanan perizinan dikelola dengan proses manual namun kini sudah didukung dengan teknologi informasi sehingga ketepatan, kecepatan, kapasitas penyelesaian semua izin menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Samarinda berinovasi dalam memberikan pelayanan perizinan kepada masyarakat yang didukung dengan :

1. Sistem Perizinan Berbasis Teknologi Informasi melalui SAP (Sistem Aplikasi Perizinan) diantaranya *SMS Center*, *E-IKM*, *E-Document*, dan *website* PTSP;
2. Penyederhanaan Persyaratan perizinan melalui Sistem Izin Paralel; dan
3. Inovasi hasil/output produk perizinan.

Dalam memberikan pelayanan perizinan yang mudah, cepat, tepat, akurat, transparan dan akuntabel kepada masyarakat DPMPTSP memberikan inovasi pelayanan perizinan berbasis Teknologi Informasi melalui Sistem aplikasi perizinan diantaranya *SMS Center* yakni pengaduan berupa kritik, saran maupun pertanyaan yang dikirimkan kepada DPMPTSP melalui sms maupun website. Sementara itu *E-IKM* adalah Elektronik Indeks Kepuasan Masyarakat yakni mengisi tingkat kepuasan pelayanan yang dirasakan oleh penerima pelayanan di DPMPTSP yang bisa di akses melalui website dan juga alat yang telah disediakan oleh DPMPTSP sendiri. Selanjutnya, *E-Document* atau Dokumen elektronik adalah dokumen perizinan yang bisa di *download* atau diunduh sendiri melalui *website* DPMPTSP tanpa harus datang langsung ke kantor pelayanan perizinan.

2. SYAHARIE JAANG

Adapun beberapa keunggulan dari inovasi *Smart Card* SYAHARIE JAANG adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi Keterlibatan Pihak Ketiga, diharapkan dari adanya *Smart Card* ini akan memudahkan dalam proses perpanjangan izin sehingga tidak lagi menggunakan jasa Calo atau pihak ketiga. Kemudahan yan diperoleh dengan adanya kartu syaharie jaang diharapkan mampu mengurangi penggunaan jasa calo. Penggunaan kartu syaharie jaang sangat mudah yakni

dengan membawa kartu dan proses perpanjangan izin usaha akan segera dilakukan dalam waktu satu hari dan dapat langsung dibawa pulang. Berbeda dengan sebelum adanya *Smart Card* dimana harus membawa berkas yang cukup banyak dan memakan waktu yang cukup lama.

2. Memangkas Birokrasi Administrasi Perizinan
 3. Mendapatkan Fasilitas Perpanjangan Izin Satu Hari Langsung Dapat di Bawa Pulang
 4. Mendapatkan Kartu "*Smart Card*"
 5. Mendapatkan Fasilitas Layanan mudah dengan hanya menunjukkan kartu *Smart Card* izin perpanjangan berikutnya langsung dapat diproses tanpa membawa berkas.
3. SMS (*Sunday Morning Service*)
- Adapun keunggulan dari Inovasi SMS (*Sunday Morning Service*) :
1. Mengurangi Keterlibatan Pihak Ketiga, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahwa dengan adanya program SMS ini akan mampu memberikan kemudahan dalam bentuk adanya jam kerja pelayanan diluar jam kerja sehingga masyarakat pelaku dunia usaha bisa mengurus sendiri izin usaha maupun perpajakan usaha secara mandiri tanpa menggunakan pihak ketiga atau biasa disebut Calo.
 2. Memanfaatkan waktu libur hari minggu bagi yang tidak sempat mengurus izin ke DPMPTSP Kota Samarinda dihari kerja.
 3. Mendekatkan Pelayanan Kepada Masyarakat
 4. Mempermudah dalam mendapatkan pelayanan perizinan
 5. Mendaftar, mengisi berkas permohonan dan mengambil izin yang sudah terbit cukup dilokasi pelayanan "SMS"
 6. Mempermudah Akses Informasi langsung dalam pelayanan Perizinan di DPMPTSP Kota Samarinda.

Pengembangan Aplikasi Perizinan Berbasis Teknologi Informasi

Berikut ini adalah target dan realisasi mengenai pemanfaatan sistem informasi di DPMPTSP, dimana sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan data, informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik.
2. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dapat diakses secara mudah oleh masyarakat diseluruh wilayah kota Samarinda
3. Media Komunikasi yang mudah dijangkau secara interaktif.

Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Samarinda, Teknologi Informasi yang telah di implementasikan yakni :

1. Pelayanan Berbasis Teknologi informasi
2. Memiliki *Website* perizinan ini juga menampilkan berbagai informasi perizinan yang dapat diakses secara langsung (*on-line*) melalui

internet oleh masyarakat dan tersedianya fasilitas untuk *download* formulir pendaftaran.

3. Telah memiliki Model Pengarsipan secara elektronik (*E-Document*).
4. Telah memiliki Sistem Pelayanan yang berbasis *Data Base*
5. Memiliki Layanan informasi melalui (*Sms Center*) untuk status report proses perizinan dan informasi yang berkaitan.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa telah ada capaian yang di dapatkan dalam pengembangan aplikasi pelayanan perizinan yang dimana tujuan pengembangan aplikasi perizinan ini untuk terus mempermudah pelayanan perizinan di DPMPTSP kota Samarinda. Capaian-capaian yang telah didapatkan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik dari para investor dalam hal pelayanan perizinan di Kota Samarinda.

Sementara itu untuk melihat realisasi yang dirasakan oleh masyarakat pelaku dunia usaha selaku penerima layanan penulis melakukan wawancara dengan beberapa pelaku dunia usaha terkait dengan pengembangan aplikasi yang dijalankan oleh DPMPTSP. Dari hasil wawancara yang didapatkan menjelaskan bahwa kemudahan dalam mengakses dokumen-dokumen seperti formulir pendaftaran melalui *website* sangat mudah dan sangat membantu sehingga tidak perlu lagi harus ke kantor untuk mengambil formulir karena dapat di *download* sendiri. Namun, informasi yang di masukkan kedalam *website* DPMPTSP dinilai kurang *up date*. Informasi yang dinilai kurang terbarukan mengurangi kepuasan pengguna layanan terutama pada *website* DPMPTSP. Dapat disimpulkan bahwa ada penilaian yang positif dari masyarakat terhadap pengembangan aplikasi yang dijalankan oleh DPMPTSP dalam memberikan pelayanan.

Berdasarkan data grafik Indeks Kepuasan Masyarakat januari hingga oktober 2016 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu terlihat bahwa nilai IKM berada di atas standar rata-rata, dimana pada januari 2016 periode 1 nilai IKM 84,56 setelah itu mengalami peningkatan nilai rata-rata pada periode 2 menjadi 88,11 lalu sedikit mengalami penurunan di periode ketiga yakni menjadi 87,70 dan kembali mengalami kenaikan di periode ke 4 yakni 88,16. hal ini menjelaskan bahwa masyarakat sudah cukup puas dengan pelayanan perizinan yang ada di DPMPTSP Kota Samarinda.

Meningkatkan Capaian Investasi

bahwa strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan iklim investasi adalah dari segi kajian potensi dan peluang investasi, strategi pelayanan perizinan, serta strategi promosi. Ketiga unsur itu sangat penting dalam mendukung tercapainya target realisasi investasi di Kota Samarinda.

strategi yang dilakukan oleh DPMPTSP dalam upaya meningkatkan iklim investasi adalah dengan meningkatkan kajian investasi yakni dengan melakukan pemetaan wilayah-wilayah potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Samarinda.

Upaya yang secara khusus ditangani oleh bidang investasi adalah yang berkaitan dengan kajian potensi daerah yakni melalui perumusan dan pembuatan peta potensi investasi daerah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh seksi evaluasi investasi bahwa kajian potensi investasi dilakukan dengan pemetaan kawasan yang memiliki potensi dunia usaha dan hal ini dilakukan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) daerah kota Samarinda.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim investasi di Kota Samarinda

1. Stabilitas Politik

Stabilitas politik sangat mempengaruhi masuknya investor ke suatu daerah atau Negara. Stabilitas politik yang sedang tidak kondusif biasanya dibarengi dengan kondisi keamanan yang juga tidak baik seperti maraknya kasus demonstrasi dan sebagainya, sehingga akan mengurangi minat investor menanamkan modalnya. Karena secara tidak langsung stabilitas politik yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap usaha yang akan dijalankan oleh investor. Dimana stabilitas politik yang tidak kondusif akan berpengaruh terhadap tingkat keamanan dan tentu saja akan menekan angka profit bagi investor.

2. Faktor pembiayaan

Faktor pembiayaan juga merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam peningkatan iklim investasi. Upaya peningkatan Investasi melalui program-program yang akan dijalankan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, tentunya membutuhkan biaya operasional yang apabila pembiayaan tidak dapat terpenuhi dengan baik maka program-program yang akan dilaksanakan juga tidak akan berjalan sebagaimana mestinya dan tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan iklim investasi.

3. Infrastruktur

infrastruktur juga menjadi faktor yang cukup mempengaruhi meningkatnya iklim investasi. Infrastruktur merupakan salah satu faktor pendukung dasar para investor untuk menanamkan modalnya terutama infrastruktur jalan, sehingga apabila infrastruktur terutama akses jalan tidak baik maka hal ini juga akan mempengaruhi minat investor untuk mau menanamkan modalnya.

4. Regulasi dan Birokrasi

Selanjutnya, faktor regulasi dan birokrasi juga merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam peningkatan iklim investasi. Regulasi yang tidak konsisten dan cenderung sering mengalami perubahan akan membuat rasa tidak aman bagi para investor sehingga hal ini juga menjadi salah satu faktor yang akan mengurangi minat investor menanamkan modalnya. Tidak hanya itu kurangnya jaminan hukum bagi para investor juga merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan ketika investor ingin menanamkan modalnya. Jaminan hukum yang konsisten akan sangat berpengaruh terhadap jalannya usaha para pelaku dunia usaha.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Strategi meningkatkan iklim investasi sebagai berikut :
 - a) Strategi pelaksanaan promosi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam upaya meningkatkan capaian investasi yakni dengan memaksimalkan kegiatan promosi atau publikasi peluang dan potensi investasi kepada para investor atau pelaku dunia usaha telah berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan meningkatnya iklim investasi yang masuk di Kota Samarinda dari tahun ke tahun. Meskipun demikian pelaksanaan promosi belum dapat dikatakan berjalan dengan maksimal dikarenakan masih ada beberapa program kegiatan promosi yang belum dapat dilaksanakan karena terhambat tidak mencukupinya pembiayaan serta program untuk konten investasi yang belum dapat berjalan karena belum dimasukkan kedalam *website* DPMPTSP.
 - b) Strategi perbaikan kualitas pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan iklim investasi yang masuk di kota Samarinda sehingga menuntut instansi pemerintah terkait dalam hal ini adalah DPMPTSP untuk terus memberikan inovasi-inovasi yang mendukung kemudahan dan percepatan dalam memberikan pelayanan perizinan investasi. Berdasarkan data indeks kepuasan masyarakat yang ada di DPMPTSP dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perizinan yang telah diberikan. Hal ini tentunya didukung oleh inovasi kemudahan pelayanan perizinan di DPMPTSP Kota Samarinda.
 - c) Meningkatkan capaian investasi, yakni segala bentuk upaya yang dilakukan oleh DPMPTSP dalam meningkatkan realisasi capaian Investasi berdasarkan target yang telah di tetapkan. Hasil kajian potensi dan peluang investasi yang telah terpromosi dengan baik menghasilkan peningkatan iklim investasi Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing yang nampak jelas dalam grafik realiasi investasi di Kota Samarinda. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada kendala yang menghambat peningkatan capaian investasi dari tahun ke tahun yang pastinya kendala dan penghambat tersebut juga berbeda dari tahun ke tahun. Dimana salah satu faktor penghambatnya adalah belum maksimal dalam memberikan penjelasan secara rinci potensi investasi sampai kepada profit yang didapat para investor apabila menanamkan modal di Kota Samarinda.
2. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim investasi yakni:
 - a) Stabilitas Politik. Dimana stabilitas politik yang kondusif merupakan salah satu nilai positif dimata investor untuk menanamkan modalnya, sehingga hal ini merupakan salah satu daya dukung peningkatan

- penanaman modal. Sebaliknya, stabilitas politik yang tidak kondusif akan menjadi nilai negatif yang akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya karena resiko yang ditimbulkan oleh stabilitas politik yang tidak stabil tentu akan berdampak pada pelaku dunia usaha.
- b) Sektor Pembiayaan. Dimana pembiayaan operasional program-program kegiatan peningkatan investasi yang tidak mencukupi tentu akan berpengaruh terhadap tingkat masuknya investor untuk menanamkan modalnya.
 - c) Infrastruktur. Adanya infrastruktur berupa akses jalan yang memadai dalam mengakses lokasi menuju titik-titik yang memiliki potensi dan peluang investasi menjadi poin penting investor untuk mau mendirikan tempat usaha. Dampak negatif dari infrastruktur yang kurang memadai adalah kurangnya minat investor dalam menanamkan modalnya.
 - d) Regulasi dan Birokrasi yang efektif dan efisien. regulasi berupa terjaminnya hukum penanaman modal bagi para investor menjadi faktor pendorong investor menanamkan modalnya, adanya jaminan hukum yang konsistens akan sangat berguna bagi berlangsungnya kegiatan usaha para investor. Sementara itu birokrasi yang efektif dan efisien akan berdampak positif terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya. Karena tentunya investor akan sangat menghindari pelayanan yang berbelit-belit dan sulit.

Saran

1. Melakukan kajian potensi investasi secara terperinci dengan melakukan kerjasama dengan instansi terkait yang ahli di bidangnya, agar potensi-potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Samarinda dapat di promosikan sedetail mungkin sampai kepada profit atau keuntungan yang akan di peroleh oleh para investor.
2. Memasukan konten potensi investasi dalam *website* DPMPTSP agar para pelaku dunia usaha tidak hanya sekedar mendapatkan informasi pelayanan perizinan tetapi juga informasi peluang usaha yang ada di Kota Samarinda.
3. Mempercepat regulasi kemudahan investasi sebagaimana telah di canangkan agar para investor juga dapat segera mendapatkan insentif berupa kemudahan pelayanan, karena hal ini juga merupakan nilai tambah bagi DPMPTSP di mata investor.
4. Melakukan atau membuat kegiatan promosi yang sederhana di depan gedung DPMPTSP serta membuat media informasi potensi investasi di lokasi-lokasi strategis seperti *Mall* dan juga bandara.

Daftar Pustaka

- Jatmiko. Rammad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Miles, Mathew dan A. Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. PT Remaja Rosda karya. Bandung.

Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Publik Relation*. Jakarta: Erlangga.

Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Warsini. 2009. *Manajemen Investasi*. Semesta Media. Jakarta.

Peraturan Perundang-undangan

UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal